

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan sebuah jendela dunia, seseorang dapat melihat serta mengetahui sesuatu yang terjadi, baik yang telah terjadi, sedang terjadi maupun yang akan terjadi melalui jendela tersebut. Membaca bagi peserta didik merupakan sebuah kebutuhan. Dengan membaca peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu melakukan kegiatan membaca dengan baik. Untuk dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik, sekolah harus membekali peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar yang menyatakan keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk., 2017) dalam (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Kemampuan membaca menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. *Students who have difficulty in reading at the elementary school level will usually show delays in participating in the learning process and low academic achievement will start to be seen among students in grades 4 to 6 of elementary school* (Nurmahanani, 2023). Artinya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pada tingkat sekolah dasar biasanya akan menunjukkan keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya prestasi akademik akan mulai terlihat pada siswa kelas 4 sampai 6 sekolah dasar. Peserta didik dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui kegiatan belajar selain dapat membaca peserta didik diharapkan dapat memahami isi bacaan, dengan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari teks bacaan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik bukanlah kemampuan yang diturunkan turun temurun. Kemampuan membaca pemahaman merupakan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun.

Membaca pemahaman perlu dibiasakan sejak dini, yaitu sejak anak mengenal huruf. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memahami isi bacaan atau informasi yang ada dalam teks bacaan. Membaca pemahaman membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam mencerna isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks. Hal ini sesuai dengan Syaifi'ie (dalam Rahim, 2005:2) menyatakan bahwa proses memahami suatu bacaan lebih ditekankan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas.

Kenyataan di lapangan, tingkat kemampuan membaca peserta didik masih sangat rendah. Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa, skor literasi membaca ditinjau dari *Programe for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 dan hasil penilaian *Program International Reading Literacy Study* (PIRLS) tentang membaca dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) siswa Indonesia menduduki peringkat bawah. Kemampuan membaca siswa di Indonesia semakin menurun. Sejak 2015, Indonesia memiliki skor 397, peringkat ke-61 dari 69 negara. Kemudian pada 2018, skornya menjadi 371 di urutan 72 dari 74 negara (Nisa et al., 2022) dalam (Himawan, 2023). Berdasarkan fakta di atas perlu adanya perhatian terhadap kemampuan membaca peserta didik selama proses pengembangannya.

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan pada siswa kelas VB di SDS IT Cendekia terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan cenderung aktif sendiri melakukan kegiatan yang diluar pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal lainnya ialah kurangnya informasi terkait manfaat dari membaca pemahaman akan memengaruhi cara siswa dalam membaca (Sari, Ruswan, & Nurmahanani, 2023). Ketika siswa disuguhkan suatu teks bacaan siswa hanya membaca sekilas tanpa memahami maksud dari teks. Hal itu berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Guru sebagai fasilitator harus mampu membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk meningkatkannya,

Desti Setianingsih, 2024

PENGARUH STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diperlukan solusi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Guru dapat mengadopsi berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran juga memiliki potensi untuk memicu minat dan antusiasme baru pada siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memiliki dampak psikologis yang positif pada siswa (Maryani, 2020). Dengan begitu siswa cenderung aktif dan tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

Untuk itu diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Penggunaan strategi SQ3R sangat membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik akan mengingat isi bacaan dengan lebih baik dengan strategi SQ3R. Strategi SQ3R terdiri atas lima tahap, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. Kelima tahap ini mempunyai manfaat yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal itu selaras penelitian yang telah dilakukan oleh Nelci Ottu dan Asri Susetyo Rukmi, 2015 menyimpulkan bahwa strategi *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)* berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman. Hal itu juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Eka Putri, 2019 yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik perlu diterapkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran grafis adalah media dua dimensi yang dirancang untuk mengomunikasikan gagasan dengan cara menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi berupa simbol lambang dan bunyi secara jelas, kuat, dan menarik (Akbar, Mulyadi, & Shandi, 2021). Salah satu bentuk media grafis yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah komik digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan tugas-tugas yang melibatkan materi bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, dalam pelajaran bahasa Indonesia menggunakan komik digital

Desti Setianingsih, 2024

PENGARUH STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan strategi SQ3R berbantuan media komik yang ditampilkan mengenai teks bacaan yang dikaitkan dengan indikator membaca pemahaman. Sebagai contoh, siswa diminta membaca sebuah komik digital yang ditampilkan di depan kelas, kemudian guru meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cerita dengan menggunakan media pembelajaran.

Komik digital menawarkan sejumlah keunggulan yang bermanfaat sebagai alat pembelajaran, termasuk mampu menarik minat siswa, membuat materi lebih menarik, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dalam komik digital, konten pembelajaran diatur secara visual dan disertai dengan ilustrasi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa memerlukan instruksi langsung dari guru (Fitra, 2018). Selain itu, melalui narasi yang melibatkan alur cerita yang mencakup seluruh materi Bahasa Indonesia, komik digital mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh strategi *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar dengan judul “Pengaruh Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran SQ3R berbantuan media komik digital?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi SQ3R berbantuan komik digital terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar?

Desti Setianingsih, 2024

PENGARUH STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran SQ3R berbantuan media komik digital.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi SQ3R berbantuan komik digital terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh strategi SQ3R berbantuan media komik digital terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman dan motivasi belajar yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Bagi Guru

Memberikan tambahan informasi tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas peneliti terhadap pembelajaran di dalam kelas. Selain itu penelitian ini juga untuk memenuhi syarat mendapat sarjana pendidikan.

d. Peneliti lain

Menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca pemahaman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Momor 786/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Desti Setianingsih, 2024

PENGARUH STRATEGI *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* BERBANTUAN MEDIA KOMIK DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Akademik 2019, maka dirumuskan Struktur Organisasi pada penelitian dengan susunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, serta alas analasan teoritis yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, terdapat pula 2 (dua) buah masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Selanjutnya, terdapat manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis baik bagi siswa, guru, peneliti dan peneliti lain.

BAB II Kajian Teori, berisikan tentang kajian literatur yang telah peneliti lakukan guna mendukung penelitian ini. Diantaranya adalah kajian mengenai strategi SQ3R, media komik digital, membaca dan membaca pemahaman, kaitan strategi SQ3R, media komik digital dan membaca pemahaman. Selain itu, terdapat pula studi literatur mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

BAB III Metode Penelitian, berisikan mengenai rancangan serta tahapan dalam melakukan penelitian. Termasuk didalamnya terdapat berbagai penjelasan mengenai rancangan penelitian yang terbagi menjadi instrumen-instrumen penelitian, pengembangan-pengembangan instrumen dan tahapan penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan dijabarkan mengenai berbagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan hasil analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan, implikasi dan saran yang berisi tentang kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian serta penjelasan mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.